

## SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

### “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Integrasi Sains Dan Nilai-Nilai Islam”

**Abdul Azis**

STAI Mifahul Ulum Pamekasan

[el.azis.almadury@gmail.com](mailto:el.azis.almadury@gmail.com)

#### **Abstract**

The principal has an important role in improving the professionalism of teachers, it is in order that a teacher really has competence is good and getting better. When teachers who teach the professional it will be received well particularly in students learning science and Islamic values, this requires extra power from the other, because it is still integrating the two disciplines. This certainly requires effort conducted by the principal to help teachers to become more professional. From a variety of roles at the top in increasing professionalism of teachers wrong satunya is the head of school as the supervisor. Supervision is a guidance, coaching, gave his assessment to the educational institutions associated with a management educator and educational management, student management, learning management, curriculum management, financial management, facility management infrastructure, and management services. In addition, the supervision of the head of school may also help the integration of science and Islamic values indirectly.

**Keyword:** *Principal as Supervisor, Teachers' Professionalism, Science and Islamic Values*

#### **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia, yaitu agar manusia menjadi berpengetahuan secara umum, seperti pengetahuan agama, sosial, teknologi dan lainnya, sehingga menjadi manusia yang siap bersaing ditengah-tengah arus globalisasi dan masyarakat ekonomi asia yang diselenggarakan salah satunya di Indonesia ini. Sains sangat penting ditengah-tengah masyarakat global. Namun apabila hanya sains yang dikedepankan masih belum sempurna, karena pengetahuan tersebut hanya berbasis pengetahuan pada akal saja, sedangkan nilai-nilai budaya, akhlak, ketakwaan masih belum ditanamkan di sana, sehingga harus terdapat pendidikan nilai-nilai yang akan menjadi tameng dalam arus global ini, yaitu pendidikan nilai, agama atau pengetahuan spiritual. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2009)  
64

Pendidikan di Indonesia masih belum dapat mencerminkan sistem pendidikan nasional, terjadi dikotomi ilmu yang sejak dulu belum dapat diselesaikan secara keseluruhan, hal ini terdapat anggapan bahwa pendidikan agama sangat kolot dan kurang menerima hal-hal yang datang dari barat sehingga lembaga pendidikan Islam kurang menonjol dan tersingkirkan dengan sendirinya. Sedangkan dalam Al-Qu'ran dijelaskan bahwa semua Ilmu dari Allah sesuai dengan ayat yang artinya: *“Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya)”* (Q.S Yunus: 55)

Kepala sekolah sangat mempunyai peran untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini agar seorang guru benar-benar mempunyai kompetensi yang baik dan menjadi lebih baik. Apabila guru yang mengajar profesional maka akan diterima siswa dengan baik khususnya pada pembelajaran sains dan nilai-nilai Islam, tentu ini membutuhkan tenaga ekstra dari pada yang lain, karena masih mengintegrasikan dengan dua disiplin Ilmu. hal ini tentu membutuhkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru agar menjadi lebih profesional. Dari berbagai peran di atas dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah kepala sekolah sebagai supervisor, supervisor adalah orang yang mensupervisi. Supervisi merupakan sebuah bimbingan, pembinaan, memberi penilaian kepada lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, dan manajemen layanan khusus. Hal ini dilakukan oleh pengawas khusus dari sisdiknas atau kemenag.

Apabila kepala sekolah berperan sebagai supervisor maka yang disupervisi adalah pembelajaran atau akademik sesuai dengan permendiknas no 13 tahun 2007 bahwa (a) kepala sekolah membina merencanakan program supervisi akademik agar profesionalisme guru mengalami peningkatan, (b) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan, dan (c) kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan permendiknas ini maka kepala sekolah harus menjadi supervisor agar improvisasi selalu ada di lembaga yang dipimpin.

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Dan Integrasi Sains Serta Nilai-Nilai Islami**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru, hal ini dilakukan bertujuan agar guru dapat menguasai untuk persiapan belajar. Yang dilakukan oleh kepala

sekolah dalam membina guru terdapat dua cara, yaitu dengan memberikan pelatihan dan memberikan pendampingan penyusunan RPP dan pembinaan langsung.

a. Pelatihan

Kepala sekolah memberikan pembinaan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru yang didatangkan dari luar. Hal ini sesuai dengan pengertian supervisi bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus membantu guru dalam bentuk pelayanan profesional untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan cara memberikan pembinaan.<sup>2</sup> Hampir senada dengan Rodliyah bahwa supervisi adalah suatu proses untuk memberikan layanan dan bimbingan kepada guru agar guru menjadi profesional dan selalu ada perbaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melayani dan membantu guru terhadap kesulitan yang dihadapi, karena kepala sekolah ini mempunyai peran sebagai supervisor. Ini diungkapkan oleh Oliva bahwa *"supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and in groups. To put it simply, supervision is a means of offering to teachers specialized help in improving instruction. The word "service" and "help" should be underscored...."*<sup>3</sup>

Memberikan pelatihan dan pembinaan tidak harus dikerjakan sendiri, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Purwanto bahwa kepala sekolah atau pemimpin juga membagikan sebagian tugasnya kepada bawahan, hal ini disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki untuk membangun organisasi yang dipimpin<sup>4</sup>. Jadi pelatihan yang dilakukan didelegasikan kepada yang ahli dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan bertujuan guru dapat menjadi yang lebih baik dan profesional. Pelatihan yang diberikan kepada guru yang didelegasikan kepada orang yang profesional oleh kepala sekolah terdapat dua macam, yaitu: tentang keprofesionalan guru dalam belajar, yakni mengenai penyusunan silabus, prota, prosem dan RPP. Dari pelatihan ini diharapkan agar guru dapat menjadi profesional sesuai dengan standar yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru dapat menyusun RPP yang dapat mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan Pidarta bahwa kepala sekolah harus mengembangkan kurikulum lokal<sup>5</sup>.

b. Pembinaan penyusunan RPP dan Pembinaan Keislaman

Pembinaan kepala sekolah dalam penyusunan RPP tentu tidak segampang seperti RPP pada umumnya, karena ia mempunyai

---

<sup>2</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru....* 41

<sup>3</sup> Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools* (New York: Longman, 1984) 9

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan....* 64

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual....* 50

kurikulum yang khas, yaitu dengan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan dalam penyusunan RPP yang ada di sekolah karena tidak semua guru memahami cara mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan tugas supervisor yang dijelaskan dalam permendiknas no 20 tahun 2007 bahwa *supervisor mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*<sup>6</sup>

Salah satu strategi kepala sekolah dalam menyusun RPP maka memberikan pembinaan keagamaan setiap minggu yang dilaksanakan pada hari senin. Apabila guru sudah merasa tepat dalam pembuatan RPP kadang tidak konsultasi kepada waka maupun kepala sekolah, melainkan diselesaikan antara guru, karena seharusnya dalam sebuah lembaga sudah terdapat kelompok guru. Menurut Al-Faroqi dalam Zainuddin terdapat lima program dalam rencana kerja mengintegrasikan sains dan Islam atau Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu: Harus menguasai Ilmu modern, Harus menguasai tentang ilmu ke-Islaman, Menentukan relevansi Islam dengan Ilmu modern, Mencari cara untuk melakukan sintesa antara agama Islam dan ilmu modern, Mengarahkan aliran dalam pemikiran Islam ke jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah.<sup>7</sup> Dari teori ini maka Guru sudah menguasai sebagian dari dua disiplin Ilmu tersebut, apalagi hanya untuk tingkat SD, karena guru-guru dan kepala sekolah memang banyak yang memahami agama Islam dan sarjana sehingga diselesaikan bersama selain pembinaan dari yayasan sekolah.

## **Supervisi Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islami**

### **a. Supervisi Administrasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mengadakan supervisi administrasi, hal ini bertujuan agar semua administrasi yang harus dilengkapi oleh guru benar-benar dipersiapkan sehingga dalam proses pembelajaran tidak sibuk untuk melengkapi administrasi. Adapun definisi administrasi sendiri adalah suatu aktivitas atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan<sup>8</sup> Ini tidak lepas dari unsure-unsur administrasi sendiri yang

---

<sup>6</sup>permendiknas no 20 tahun 2007

<sup>7</sup> M. Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab*,.... 71

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*,.... 1

dikelaskan oleh Sondang dalam Mulyono bahwa di dalamnya terdapat dua orang atau lebih, tujuan yang ingin dicapai, kerjasama, kegiatan yang akan dilakukan dan peralatan/perlengkapan.<sup>9</sup> Dari unsur administrasi tersebut maka hal yang ingin dicapai tentu membutuhkan kerjasama, yaitu ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dengan melengkapi prota, prosem, silabus dan RPP sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai, yaitu agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat menjadi lulusan berkarakter islam serta guru menjadi profesional dalam mengajar. Jika guru mengajar dengan profesional sesuai dengan harapan sekolah maka target lulusan yang diinginkan akan tercapai, karena pencapaian lulusan yang diinginkan oleh SDIT ingin menjadikan siswa yang religius dan berakhlak baik serta dapat memahami ajaran Islam yang integritas.

Jika dalam supervisi administrasi masih belum sesuai dengan harapan maka kepala sekolah dan waka kurikulum membantu guru untuk menyelesaikan administrasinya sehingga proses supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan, karena supervisi administrasi dilakukan sebelum proses supervisi pembelajaran.

#### b. Supervisi Obsevasi Kelas

Supervisi observasi kelas ini tidak dilakukan oleh kepala sekolah melainkan didelegasikan kepada guru yang lebih senior atau pada guru yang dianggap bisa. Ini dilakukan agar guru juga dapat melakukan supervisi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kepala sekolah mendelegasikan kepada guru tidak menjadi masalah, namun hal ini kurang tepat jika kepala sekolah tidak pernah bertindak sendiri, karena ini merupakan tugas pokok kepala sekolah untuk mensupervisi guru pada pembelajaran, sesuai permendiknas bahwa "*kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan.*"<sup>10</sup>. dari penjelasan ini menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru. namun meskipun kepala sekolah juga boleh mendelegasikan tugasnya pada bawahannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki alangkah baiknya jika kepala sekolah melakukan supervisi sendiri. Karena dengan melakukan supervisi sendiri kepala sekolah akan mengetahui langsung bagaimana cara guru mengajar.

Pelaksanaan supervisi observasi kelas terdapat tiga tahap. *Pertama*, pra-supervisi. Dalam pra-supervisi ini adalah tahap wawancara kepada guru yang akan disupervisi, kendala apa saja yang menjadi

---

<sup>9</sup> Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Penidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 46

<sup>10</sup> Permendiknas no 13 tahun 2007

kesulitan, metode dan strategi yang dipakai dan seterusnya sesuai di lampiran tentang instrument *supervisi*. Namun dalam proses pra-supervisi ini masih belum berjalan dengan harapan dari sekolah, instrument wawancara yang sudah dibuat masih banyak yang kosong, sehingga kebanyakan pra-supervisi tidak terlaksana dengan baik. ini menunjukkan bahwa proses supervisi observasi kelas masih belum berjalan dengan lancar.

*Kedua*, pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ini supervisor mempersiapkan alat supervisi yang berupa instrument dan bulpoin untuk mencatat dari hasil supervisi yang sudah dibuat oleh sekolah SDIT yang terdapat integrasi nilai-nilai Islamnya. Hal ini sesuai dengan perkataan Sahertian bahwa observasi kelas secara langsung menggunakan alat observasi dan mencatat apa yang dilihat saat observasi berlangsung<sup>11</sup>

Observasi yang dilakukan oleh SDIT supervisor mengamati bagaimana cara guru mengajar, keaktifan kelas, respon siswa, integrasi nilai-nilai Islam dan sains yang sudah menjadi ketentuan sekolah dan supervisor mencatat apa yang masih belum sesuai dengan instrument yang ditentukan oleh sekolah. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pidarta bahwa hal yang diamati meliputi kepribadian guru, gaya mengajar, suara, pakaian dan berdandan, cara pendidik dan mengembangkan afeksi, cara mengajar yang sesuai dengan RPP, respon kelas, dan kesan umum.<sup>12</sup> Apabila supervisor sudah selesai dalam observasi maka supervisor keluar dari ruangan.

*Ketiga*, pasca-supervisi. Dalam pasca supervisi ini guru biasanya dipanggil oleh supervisor untuk menunjukkan kekurangan proses pembelajaran yang sudah disupervisi, dengan menunjukkan hasil supervisi guru mengetahui apa yang harus diperbaiki oleh guru. ini sesuai dengan perkataan Rodliyah bahwa setelah melaksanakan supervisi memberikan penilaian pada hasil observasi<sup>13</sup>. Dengan demikian pelaksanaan supervisi sudah selesai dilakukan dan terakhir tindak lanjut.

#### c. Rapat Guru

Rapat guru merupakan aktivitas yang sering dilakukan di sekolah manapun, namun, berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam rapat guru juga terkandung supervisi, sesuai dengan apa yang

<sup>11</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, .... 55

<sup>12</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, .... 93-96

<sup>13</sup> St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, .... 17

disampaikan Purwanto bahwa berbagai hal dapat disajikan dalam rapat yang diadakan dalam rangka supervisi seperti hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang sudah berjalan.<sup>14</sup> Oleh karena itu kepala sekolah melaksanakan supervisi ketika waktu rapat, biasanya supervisi dilakukan ketika terdapat permasalahan dalam pembelajaran, baik dari segi prilaku, proses pembelajaran yang kurang sesuai dan juga berkaitan dengan Integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Kepala sekolah biasanya tidak langsung menunjuk secara langsung, melainkan menyampaikan secara umum pada waktu rapat. ini merupakan cara supervisi dengan model artistic, yaitu dengan cara yang halus dan lembut sehingga guru tidak terlalu merasa bersalah namun diterima oleh guru terhadap kekurangan yang dimiliki, karena menurut Thomas Gorton dalam Sahertian artistic lebih pada menggunakan bahasa penerimaan daripada penulakan.<sup>15</sup>

d. QDR (quality daily report)

Dalam dunia pendidikan, terdapat model supervisi dengan teknik QDR. QDR adalah laporan kegiatan pegawai atau guru yang dilakukan setiap hari untuk mengetahui kinerjanya. Tujuan dari QDR untuk memantau aktivitas guru setiap hari dan untuk menanamkan nilai karakter kepada guru, yaitu dengan kejujuran.

Hal ini merupakan sebuah cara untuk mensupervisi guru dengan dirinya sendiri. Dalam teknik ini guru diupayakan mengisi dengan cara mencentang kolom yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru, mulai dari datang ke sekolah, proses pembelajaran, penggunaan RPP hingga waktu pulang. Jadi guru dituntut untuk mengisi laporan tersebut, dengan teknik ini kepala sekolah dapat mengontrol aktivitas guru dari pengisian laporan tersebut. ini hampir sama dengan penilaian diri sendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahertian dalam bukunya bahwa "*salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran*"<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, .... 122

<sup>15</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, .... 55 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, .... 43

<sup>16</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, .... 55 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, .... 83

Penjelasan ini bukan memberikan penilaian seperti yang sudah ada, melainkan penilaian diri sendiri dengan cara memberikan daftar-dartar pertanyaan seperti angket yang berisi tentang dirinya kepada siswa untuk memberikan penilaian. Sedangkan QDR merupakan laporan penilaian yang dibuat oleh sekolah untuk mengetahui kinerja guru secara umum namun tidak lepas dari proses pembelajaran, salah satunya apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sains atau tidak.

Langkah-langkah dalam supervisi QDR diantaranya. (a) guru mengisi instrument yang sudah disediakan disekolah. (b) guru mengumpulkan QDR setiap bulan. (c) kepala sekolah mengevaluasi instrument. (d) kepala sekolah menindak lanjuti dari hasil evaluasi.

#### e. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan proses supervisi yang hanya sekedar dilakukan sesaat untuk mendapatkan sampel terhadap proses pembelajaran, ini hampir senada dengan Rodliyah bahwa kunjungan kelas dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan sampel yang bertujuan untuk membina guru<sup>17</sup> dalam kunjungan kelas yang dilakukan oleh seorang Guru apabila kepala sekolah mendapatkan info yang kurang baik dari guru lain, atau dari wali siswa yang itu mendapatkan info dari siswa, seperti guru hanya mengaji saja di kelas, banyak tidur dan tidak enak dalam mengajar.

Hasil dari kunjungan kelas ini kepala sekolah memanggil guru apabila memang sesuai dengan realita yang dilaporkan oleh pihak lain. Dalam panggilan yang dilakukan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru terkait kesalahan yang telah diperbuat untuk tidak mengulangi lagi. Apabila tidak, maka kepala sekolah membiarkan hal tersebut.

### **Kepala Sekolah Dalam Menindaklanjuti Supervisi, Pembelajaran, Integrasi Sains, Dan Nilai-Nilai Islam**

#### a. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam penilaian supervisi yang dilakukan ialah dengan mengisi instrument supervisi observasi kelas yang dibuat oleh sekolah, yang menjadi penekanan dalam evaluasi berdasarkan pada keaktifan siswa, jika siswa aktif maka penguasaan kelas sudah bagus, namun jika masih belum itu berarti membutuhkan tindak lanjut dan pengintegrasian nilai-nilai Islam, seperti bersyukur

---

<sup>17</sup> St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, .... 15



atas terciptanya alam, menambahkan keimanan ketika dijelaskan tentang alam dan terdapat ayat Al-qur'an di dalam proses pembelajaran. selain itu evaluasi melalui teknik supervisi lain seperti rapat dan kunjungan kelas, yaitu dengan mengobservasi dan melihat hasil dari mengisi laporan evaluasi harian yang berupa supervisi QDR. Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka akan ada tindak lanjut dari sekolah. Berdasarkan teori yang ada bahwa definisi dari evaluasi menurut Scriven dalam Kurniadin dan Machali bahwa evaluasi atau penilaian merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengombinasian data dengan menitikberatkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numeric dan untuk kebenaran sesuatu<sup>18</sup> dari hasil penilaian ini akan menemukan sebuah gambaran tentang apa yang menjadi gagasan untuk memberikan pelatihan. Namun, supervisor atau kepala sekolah dalam menilai hasil supervisi sudah cukup baik, ditunjukkan dengan hasil evaluasi supervisi sekolah selalu meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan pelatihan, baik workshop maupun seminar.

b. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan selalu ada tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan hasil dari evaluasi supervisi, dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah membutuhkan tindak lanjut sesuai dengan perkataan Hidayati bahwa setelah dievaluasi harus dilakukn tindak lanjut<sup>19</sup> khususnya pada bidang integrasi sains dan nilai-nilai Islam, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum melaksanakan intgrasi, ada juga yang melaksanakan namun masih belum maksimal. Ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih kurang, karena guru prosesional menurut Mulyasa salah satunya Menguasai Materi Standar yang di dalamnya meliputi: penguasaan bahan pembelajaran dan menguasai bahan pengayaan.<sup>20</sup>Oleh karena itu, guru harus diberikan tambahan pengetahuan agar guru mencapai standar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tindak lanjut yang harus dilakukan menurut Pidarta bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengan supervisi yang sama karena sebagian besar tata

---

<sup>18</sup> Didin Kurniadin, Imam Machali, *Managemen Pendidikan* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012) 373

<sup>19</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru*, .... 62

<sup>20</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, .... 136-138

kerja guru belum baik, dengan teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah<sup>21</sup>. Ini tidak jauh dari penjelasan Pidarta bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengan supervisi yang sama karena sebagian besar tata kerja guru belum baik, dengan teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah<sup>22</sup>. Tindak lanjut yang dilakukan tidak semua dilakukan sesuai dengan Pidarta, melainkan sebagian saja. Adapun yang sering dilakukan ialah dengan cara langsung dan memberikan pelatihan. Cara langsung memberikan masukan biasanya supervisor memberikan langsung tentang apa kekurangan dari hasil supervisi, seperti memanggil guru setelah disupervisi dan memberikan *feed back* kepada guru terkait dengan apa yang sudah dilakukan. Namun pada proses tindak lanjut ini masih belum efektif, karena ini sering ditinggal oleh supervisor dan pada akhirnya hasil dari supervisi tidak ada tindak lanjut, hakikatnya tujuan supervisi sendiri untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga siswa lebih memahami pelajaran yang diterima<sup>23</sup> namun ini masih belum berjalan dengan lancar. Selain dalam memberikan tindak lanjut secara langsung kepala sekolah juga memberikan tindak lanjut berupa pelatihan, yakni dilakukan ketika akhir semester atau awal ajaran baru. Tindak lanjut ini berupa pelatihan atau workshop yang akan diberikan kepada guru. Workshop yang diberikan berupa Integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Dengan adanya workshop diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga guru mampu melaksanakan integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tindak lanjut yang dilakukan oleh Guru maka sebenarnya masih banyak yang harus ditindak lanjuti dengan cara lain, salah satunya dengan supervisi antar kelas atau lebih bagusnya antar sekolah (*studi banding*). Dengan cara studi banding guru akan lebih memahami cara mengajar khususnya pada nilai-nilai Islam yang dimasukkan dalam sains. Tempat studi banding yang dikunjungi tentu sekolah yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam juga tentunya yang lebih maju dan lebih baik kualitasnya sehingga guru akan mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar. Sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam supervisi kunjungan antar kelas guru yang disupervisi mengunjungi guru yang lain, namun guru yang dikunjungi memang guru yang diseleksi kemampuannya<sup>24</sup> jadi guru yang studi

<sup>21</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*,.... 97-98

<sup>22</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*,.... 97-98

<sup>23</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru*,.... 8

<sup>24</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru*,....63

banding meminta izin untuk dapat memasuki kelas sekolah lain, namun ini tentu tidak gampang, karena tidak semua sekolah dapat memberikan izin untuk ikut serta dalam kelas, biasanya hanya dalam gambaran umum saja.

## Penutup

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan pembelajaran mempunyai beberapa cara agar guru profesional dalam proses pembelajaran, yaitu *pertama*, pelatihan yang dilakukan setiap awal tahun, yaitu prota prosem, diklat dan seminar integrasi sains dan nilai-nilai Islam dan sains. *kedua* pendampingan dalam penyusunan RPP dan pembinaan keislaman.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terdapat empat teknik supervisi, yaitu: supervisi administrasi yang berkaitan dengan prota, prosem, silabus dan RPP. observasi kelas yang mempunyai tiga tahap, yaitu, pra-supervisi yang isinya wawancara kesiapan dan keluhan, pelaksanaan supervisi, yaitu pelaksanaan langsung di dalam kelas, dan pasca-supervisi yang di dalamnya kesesuaian yang sudah dilakukan dan timbal balik. Supervisi dengan melalui rapat yang mensupervisi apabila terdapat problem secara umum. QDR adalah supervisi dengan mengisi aktivitas harian sesuai dengan instrument yang disediakan oleh sekolah. Dan kunjungan kelas dilakukan ketika mendapatkan info dari guru dan wali siswa bahwa guru mengajar tidak sesuai.

Peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti supervisi yang dilakukan oleh guru ialah dilakukan evaluasi terdahulu, dengan memberikan penilaian di instrument, selain itu mengambil dari hasil evaluasi harian atau QDR dan hasil observasi rapat dan kunjungan kelas, dengan nilai yang sudah ditentukan maka akan menghasilkan perlu tindak lanjut atau tidak. Adapun tindak lanjut merupakan dari hasil evaluasi, ini dapat dilakukan dan juga tidak. Berdasarkan evaluasi yang dihasilkn dari supervisi maka tindak lanjut masih perlu dilaksanakan, yaitu dengancara memberikan pelatihan, khususnya pelatihan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Karena hal ini masih kurang.

## Daftar Pustaka

- Zainuddin, M. 2010. *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press
- Undang-undang RI no. 20 tahun 2003.2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Nadiroh, Khairun. 2014. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Pembelajaran Integrasi Sain Berbasis Al-Quran Di Ma Darul Ulum Jombang*; Tesis, STAIN JEMBER, Jember.
- Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*.Jember: STAIN Jember Press.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual* . Jakarta: RenikaCipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Kurniadin, Didin dan Machaldi, Imam. 2012.*Managemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.
- Sahetian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Renika Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 13 Th. 2007*
- Mulyono. 2010. *Managemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for Todays Schools*. New York: Longman.